

Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menarik Minat Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Ayu Andira¹, Sarpendi², Zulfa Rochmawati³

^{1,2,3}Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: ayu913481@gmail.com¹, ebiganteng498@gmail.com²,
zoelfarachma01@gmail.com³

Corresponding Author: Ayu Andira

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana praktik manajemen kepala madrasah berperan dalam membentuk dan meningkatkan minat peserta didik melalui respons strategis terhadap dinamika sosial masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik manajemen kepala madrasah dalam menarik minat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara iteratif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta member checking untuk memastikan keterpercayaan temuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen kepala madrasah berperan strategis dalam menarik minat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin melalui pendekatan yang bersifat relasional, konsisten, dan kolaboratif. Strategi komunikasi personal yang intens dan berkelanjutan menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan serta legitimasi sosial madrasah di tengah masyarakat, sehingga keputusan orang tua tidak hanya didasarkan pada pertimbangan akademik, tetapi juga pada rasa aman dan kedekatan emosional dengan pimpinan lembaga. Selain itu, citra madrasah terbentuk melalui konsistensi layanan pendidikan yang tertib, disiplin, dan berorientasi pada pembinaan karakter, bukan melalui promosi simbolik semata. Keterbatasan sumber daya direspon melalui manajemen kolaboratif yang melibatkan guru, komite, dan masyarakat, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif. Integrasi ketiga strategi tersebut menjadi kunci keberhasilan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Madrasah; Minat Peserta Didik; Manajemen Kolaboratif

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth how the management practices of madrasah principals play a role in shaping and increasing student interest through strategic responses to the social dynamics of the community at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin, Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. This study uses a qualitative approach with a case study design to deeply understand the management practices of madrasah principals in attracting student interest at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. The research subjects included madrasah principals, teachers, parents, and community leaders who were selected purposively. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation studies. Data analysis was carried out thematically through an iterative process of reduction, presentation, and drawing conclusions. Data validity was maintained through triangulation of sources and methods and member checking to ensure the reliability of the research findings. The results of this study indicate that madrasah principal management plays a strategic role in attracting student interest at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin through a relational, consistent, and collaborative approach. An intense and ongoing personal communication strategy is a crucial instrument in

building trust and social legitimacy within the community, ensuring that parents' decisions are based not only on academic considerations but also on a sense of security and emotional closeness with the institution's leadership. Furthermore, the madrasa's image is shaped through consistent, orderly, disciplined, and character-building educational services, rather than merely symbolic promotion. Resource limitations are addressed through collaborative management involving teachers, committees, and the community, fostering a sense of ownership and collective responsibility. The integration of these three strategies is key to the success of madrasah principal management in increasing the attractiveness of educational institutions.

Keywords: Madrasah Principal Management; Student Interest; Collaborative Management

PENDAHULUAN

Fenomena menurunnya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah menjadi realitas sosial yang dihadapi banyak lembaga pendidikan Islam, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Perubahan sosial yang ditandai oleh meningkatnya pilihan lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, serta persepsi masyarakat terhadap kualitas sekolah umum yang dianggap lebih unggul dalam aspek fasilitas, teknologi, dan peluang masa depan, turut memengaruhi preferensi orang tua dan peserta didik (Prabowo & Ekanigsih, 2025; Warisno, n.d.).

Dalam konteks ini, madrasah tidak lagi menjadi pilihan utama semata karena basis religiusnya, melainkan dituntut untuk mampu menunjukkan daya saing secara manajerial dan akademik (Shobri & Firdaus, 2022; Naim & Nurfaizah, 2024). Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin menghadapi tantangan nyata berupa fluktuasi jumlah pendaftar setiap tahun ajaran, yang mencerminkan dinamika kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam (Kasim, 2020; Tajudin & Aprilianto, 2020). Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang beragam, tingkat literasi pendidikan orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial turut membentuk keputusan dalam memilih lembaga pendidikan lanjutan (Prabowo et al., 2024; Ghofur et al., 2025).

Di sisi lain, peran kepala madrasah menjadi faktor strategis dalam merespons realitas tersebut melalui pengelolaan lembaga yang adaptif, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Sarpendi & Komalasari, 2023). Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai aktor sosial yang menjembatani kepentingan internal madrasah dengan ekspektasi eksternal masyarakat (Hikmah & Sari, 2023). Fakta sosial ini menunjukkan bahwa keberhasilan menarik minat peserta didik tidak dapat dilepaskan dari kemampuan manajemen kepala madrasah dalam membangun citra positif lembaga, mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta menciptakan program pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan karakter keislaman madrasah (N. Sari, 2024).

Kajian mengenai daya tarik lembaga pendidikan Islam terhadap peserta didik semakin memperoleh perhatian seiring meningkatnya kompetisi antar satuan pendidikan pada berbagai jenjang (Sutrisno et al., 2022). Dalam konteks ini, madrasah tidak lagi diposisikan semata sebagai institusi transmisi nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai organisasi pendidikan yang dituntut memiliki kapasitas manajerial dalam merespons ekspektasi masyarakat (Rahmawati et al., 2024). Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti peran kepemimpinan dan manajemen pimpinan lembaga pendidikan sebagai faktor kunci dalam membangun kepercayaan publik dan meningkatkan minat peserta didik. Nugraha, (2024), menegaskan bahwa efektivitas

manajemen kepala madrasah tercermin dalam kemampuan merumuskan program unggulan yang selaras dengan kebutuhan sosial masyarakat serta mengomunikasikannya secara sistematis kepada publik. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi manajerial yang terencana dapat memperkuat citra lembaga dan meningkatkan daya tarik madrasah.

Riana, (2025) melalui penelitiannya tentang strategi pengelolaan madrasah swasta menemukan bahwa inovasi program pendidikan yang dikawal langsung oleh kepala madrasah berkontribusi terhadap peningkatan animo pendaftar baru. Penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada mutu layanan pendidikan. Sementara itu, Mubarok et al., (2024) mengungkap bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menarik minat peserta didik tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah membangun relasi sosial yang harmonis dengan orang tua dan tokoh masyarakat. Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan kecenderungan yang sama, yakni bahwa manajemen kepala madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi dan minat masyarakat. Namun demikian, kajian yang secara khusus mengelaborasi praktik manajemen kepala madrasah dalam konteks madrasah tsanawiyah di wilayah pedesaan masih relatif terbatas, sehingga membuka ruang penelitian lebih lanjut yang relevan dan kontekstual.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang menempatkan manajemen kepala madrasah sebagai praktik sosial yang kontekstual, bukan semata-mata sebagai fungsi administratif formal. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menekankan aspek kepemimpinan normatif atau strategi umum peningkatan jumlah peserta didik, studi ini mengkaji secara mendalam bagaimana kepala madrasah merespons dinamika sosial masyarakat pedesaan dalam upaya menarik minat peserta didik. Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan mengeksplorasi interaksi antara strategi manajerial kepala madrasah, persepsi masyarakat, serta kondisi sosial budaya lokal di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo.

Selain itu, keterbaruan penelitian ini juga terletak pada upaya mengungkap praktik manajemen berbasis relasi sosial dan kultural, seperti pola komunikasi personal dengan orang tua, pelibatan tokoh masyarakat, serta penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan nilai yang hidup di masyarakat sekitar. Pendekatan ini memperluas pemahaman bahwa daya tarik madrasah tidak hanya dibangun melalui program unggulan atau promosi kelembagaan, tetapi juga melalui legitimasi sosial yang tumbuh dari kepercayaan komunitas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa pengayaan kajian manajemen pendidikan Islam yang lebih sensitif terhadap konteks lokal, sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi kepala madrasah dalam mengembangkan strategi pengelolaan lembaga yang relevan dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana praktik manajemen kepala madrasah berperan dalam membentuk dan meningkatkan minat peserta didik melalui respons strategis terhadap dinamika sosial masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Tujuan ini dilandasi oleh adanya *research gap* dalam literatur internasional dan nasional yang selama ini lebih menekankan manajemen pendidikan Islam pada aspek struktural, kepemimpinan normatif, atau strategi pemasaran kelembagaan, sementara kajian yang mengeksplorasi praktik manajerial kepala madrasah sebagai proses sosial yang kontekstual, khususnya di wilayah pedesaan, masih relatif terbatas. Padahal, dalam konteks madrasah berbasis komunitas, minat peserta didik tidak semata dibentuk oleh keunggulan program formal, tetapi juga oleh legitimasi sosial, relasi kultural, dan kepercayaan masyarakat yang dibangun melalui kepemimpinan kepala madrasah (Sandiya Desti et al., 2022). Oleh karena itu, artikel ini berkontribusi secara teoretis dengan memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam melalui perspektif kontekstual dan relasional, serta secara praktis menawarkan kerangka reflektif bagi kepala madrasah dalam merumuskan strategi pengelolaan lembaga yang adaptif, berkelanjutan, dan selaras dengan kebutuhan sosial masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen kepala madrasah dalam menarik minat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna, proses, dan dinamika sosial yang tidak dapat direduksi menjadi angka-angka kuantitatif. Studi kasus digunakan untuk menelaah fenomena secara kontekstual dan holistik, mengingat praktik manajemen kepala madrasah berlangsung dalam lingkungan sosial, budaya, dan kelembagaan yang spesifik (I. N. Sari et al., 2022).

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah sebagai informan kunci, guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, serta tokoh masyarakat yang memiliki keterlibatan langsung dengan madrasah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan relevansi dan kedalaman informasi yang dapat diperoleh. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif terbatas, dan studi dokumentasi yang mencakup program madrasah, kebijakan internal, serta arsip penerimaan peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menggali pengalaman, strategi, dan pertimbangan manajerial kepala madrasah (Alaslan, 2023; Hasan et al., 2025).

Observasi digunakan untuk menangkap praktik manajemen yang berlangsung dalam aktivitas keseharian madrasah, sementara dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung dan sarana triangulasi (Roosinda et al., 2021; Sulistiyo, 2023). Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara reflektif dan iteratif. Proses analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola strategi manajerial, relasi sosial, serta respons kepala madrasah terhadap dinamika minat peserta didik. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta *member checking* untuk memastikan kesesuaian temuan dengan pengalaman informan. Dengan demikian, metode penelitian ini memungkinkan pengungkapan praktik manajemen kepala madrasah secara kontekstual, mendalam, dan relevan dengan realitas sosial masyarakat sekitar madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Personal sebagai Instrumen Penarik Minat Peserta Didik

Strategi komunikasi personal muncul sebagai respons manajerial atas permasalahan rendahnya kepercayaan dan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan madrasah di tengah persaingan dengan sekolah lain. Dalam konteks sosial masyarakat Desa Sidoharjo, keputusan orang tua dalam memilih madrasah tidak hanya didasarkan pada aspek akademik formal, tetapi sangat dipengaruhi oleh kedekatan emosional, rasa percaya, dan persepsi terhadap figur pimpinan lembaga. Oleh karena itu, kepala madrasah memandang komunikasi interpersonal bukan sekadar aktivitas pendukung, melainkan instrumen strategis dalam manajemen lembaga. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang bersifat informal, langsung, dan berkelanjutan menjadi sarana utama dalam menjembatani kepentingan madrasah dengan harapan masyarakat.

Kepala madrasah secara aktif hadir dalam ruang-ruang sosial masyarakat, menjalin dialog dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan komite madrasah, baik melalui pertemuan formal maupun interaksi keseharian. Pola komunikasi ini memungkinkan terbangunnya relasi yang lebih personal, sehingga madrasah tidak dipersepsikan sebagai institusi yang berjarak, melainkan sebagai bagian dari komunitas sosial masyarakat. Hasil wawancara dengan berbagai informan menunjukkan bahwa intensitas komunikasi langsung tersebut berkontribusi pada meningkatnya rasa aman dan keyakinan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di madrasah. Salah satu tokoh masyarakat menyampaikan bahwa kehadiran dan keterbukaan kepala madrasah menjadi faktor penting dalam membentuk kepercayaan publik. Ia menyatakan,

"Kami merasa yakin menyekolahkan anak ke sini karena kepala madrasahnya sering turun langsung ke masyarakat, mau mendengar keluhan, dan menjelaskan program madrasah dengan bahasa yang mudah dipahami. Itu membuat kami percaya bahwa madrasah ini dikelola dengan sungguh-sungguh."

Pernyataan ini menegaskan bahwa komunikasi personal tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai mekanisme legitimasi sosial yang memperkuat citra positif madrasah dan secara nyata mendorong minat peserta didik.

Temuan mengenai strategi komunikasi personal sebagai instrumen penarik minat peserta didik dapat dijelaskan secara teoretis melalui beberapa kerangka utama dalam manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Dalam perspektif teori kepemimpinan relasional, komunikasi interpersonal dipahami sebagai inti dari proses kepemimpinan yang efektif, karena kepemimpinan terbentuk melalui interaksi sosial yang berkelanjutan antara pemimpin dan lingkungan sosialnya (Fuad et al., 2023). Praktik komunikasi informal dan langsung yang dilakukan kepala madrasah mencerminkan upaya membangun hubungan yang bermakna, bukan sekadar menjalankan fungsi administratif. Selanjutnya, teori modal sosial yang dikemukakan oleh (Khairussalam et al., 2024) menegaskan bahwa kepercayaan, jaringan sosial, dan norma timbal balik merupakan sumber daya strategis yang mampu memengaruhi keputusan kolektif masyarakat.

Intensitas komunikasi personal antara kepala madrasah dan masyarakat dalam temuan penelitian ini menghasilkan modal sosial yang memperkuat kepercayaan

orang tua terhadap madrasah. Dari sudut pandang teori legitimasi organisasi Harahap & Marpaung, (2023), komunikasi personal dapat dimaknai sebagai proses memperoleh pengakuan sosial melalui kesesuaian nilai dan harapan antara organisasi dan lingkungan sosialnya. Kehadiran aktif kepala madrasah dalam ruang sosial masyarakat memungkinkan madrasah dipersepsikan sebagai institusi yang sah, dipercaya, dan relevan. Selain itu, teori manajemen pendidikan berbasis komunitas Wahib & Susanto, (2024) menekankan bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin membangun hubungan sosial dengan pemangku kepentingan. Dengan demikian, secara teoretis temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi personal berfungsi sebagai instrumen strategis yang mengintegrasikan dimensi kepemimpinan, modal sosial, dan legitimasi organisasi dalam membentuk minat peserta didik terhadap madrasah.

Penguatan Citra Madrasah Melalui Konsistensi Layanan Pendidikan

Penguatan citra madrasah dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin tidak dibangun melalui strategi promosi formal atau pencitraan simbolik semata, melainkan melalui konsistensi layanan pendidikan yang dialami langsung oleh peserta didik dan dirasakan oleh orang tua. Masalah utama yang dihadapi madrasah bukan hanya bagaimana dikenal oleh masyarakat, tetapi bagaimana membangun persepsi positif yang berkelanjutan di tengah persaingan antar lembaga pendidikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah secara sadar menempatkan kualitas praktik pendidikan sehari-hari sebagai fondasi utama pembentukan citra lembaga. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, terlihat adanya upaya menjaga kedisiplinan waktu, keteraturan proses belajar mengajar, serta keteladanan sikap guru dalam interaksi dengan peserta didik.

Praktik ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan wali murid yang menyatakan bahwa pengalaman langsung terhadap layanan pendidikan menjadi alasan utama tumbuhnya kepercayaan masyarakat. Konsistensi sikap pendidik, suasana belajar yang kondusif, serta perhatian madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik membentuk kesan positif yang menyebar secara alami di lingkungan sosial. Salah satu wali murid mengungkapkan bahwa keputusan menyekolahkan anaknya di madrasah tidak didorong oleh promosi, melainkan oleh pengalaman nyata yang ia amati. Ia menyatakan,

“Yang membuat kami yakin itu bukan karena brosur atau spanduk, tetapi karena kami melihat sendiri guru-gurunya disiplin, anak-anak dibimbing dengan baik, dan suasana belajarnya tenang. Dari situ kami percaya madrasah ini serius mendidik.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa citra madrasah terbentuk melalui konsistensi layanan pendidikan yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat, sehingga kepercayaan dan minat peserta didik tumbuh sebagai konsekuensi dari praktik pendidikan yang berkelanjutan, bukan hasil dari promosi jangka pendek.

Temuan mengenai penguatan citra madrasah melalui konsistensi layanan pendidikan dapat diinterpretasikan dalam kerangka teori citra organisasi yang menekankan bahwa persepsi publik terbentuk terutama melalui pengalaman langsung terhadap kualitas layanan, bukan melalui simbol atau promosi semata. Menurut Syihabudin & Gunawan, (2023), citra organisasi merupakan hasil akumulasi pengalaman, interaksi, dan penilaian publik terhadap praktik nyata organisasi dalam

jangka waktu tertentu. Dalam konteks ini, konsistensi layanan Pendidikan seperti kedisiplinan guru, keteraturan pembelajaran, dan suasana belajar yang kondusif berfungsi sebagai sinyal organisasi yang membentuk persepsi positif masyarakat. Selain itu, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori kualitas layanan yang dikemukakan oleh Rubai, (2025), yang menegaskan bahwa persepsi kualitas muncul ketika layanan yang diterima secara konsisten memenuhi atau melampaui harapan pengguna. Pengalaman langsung orang tua dan peserta didik terhadap layanan pendidikan madrasah menjadi dasar utama tumbuhnya kepercayaan, yang pada akhirnya memperkuat citra lembaga.

Dari perspektif teori legitimasi organisasi Karsono et al., (2021), konsistensi praktik pendidikan mencerminkan kesesuaian antara nilai-nilai madrasah dan norma sosial masyarakat, sehingga madrasah memperoleh pengakuan sebagai institusi yang layak, dapat dipercaya, dan relevan. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa citra madrasah tidak dibangun secara instan melalui pencitraan simbolik, melainkan melalui proses sosial yang berkelanjutan berbasis praktik pendidikan sehari-hari. Dengan demikian, konsistensi layanan pendidikan berfungsi sebagai mekanisme strategis dalam manajemen kepala madrasah yang mengintegrasikan dimensi kualitas layanan, legitimasi sosial, dan pembentukan citra kelembagaan secara berkelanjutan.

Optimalisasi Sumber Daya melalui Manajemen Kolaboratif

Keterbatasan sumber daya, baik dari aspek sarana prasarana, pendanaan, maupun tenaga pendukung, merupakan realitas struktural yang dihadapi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin dalam upaya meningkatkan daya tarik lembaga di tengah kompetisi pendidikan. Permasalahan ini tidak diposisikan oleh kepala madrasah sebagai hambatan yang bersifat pasif, melainkan sebagai tantangan manajerial yang menuntut pendekatan kolaboratif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah mengembangkan strategi manajemen kolaboratif dengan melibatkan guru, komite madrasah, serta unsur masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil dokumentasi rapat dan observasi kegiatan madrasah, terlihat bahwa berbagai program pendidikan dan pengembangan madrasah dirumuskan melalui musyawarah bersama, sehingga tanggung jawab pengelolaan tidak terpusat pada pimpinan semata. Hasil wawancara dengan guru dan pengurus komite madrasah mengungkap bahwa pelibatan tersebut menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen kolektif terhadap keberlangsungan madrasah. Partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk dukungan moral, tenaga, maupun kontribusi non-material lainnya, menjadi penguat implementasi program madrasah. Salah satu anggota komite madrasah menyampaikan bahwa keterbukaan kepala madrasah dalam mengajak bekerja sama membuat masyarakat merasa menjadi bagian dari madrasah. Ia menyatakan,

“Kami tidak hanya diminta menyetujui program, tetapi diajak merencanakan dan menjalankannya bersama. Karena merasa dilibatkan, kami ikut bertanggung jawab dan dengan senang hati merekomendasikan madrasah ini kepada orang lain.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa manajemen kolaboratif tidak hanya berfungsi sebagai strategi efisiensi sumber daya, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang memperkuat ikatan antara madrasah dan masyarakat. Rasa memiliki yang

tumbuh dari kolaborasi tersebut mendorong masyarakat secara sukarela menjadi agen promosi sosial madrasah, sehingga minat peserta didik meningkat melalui rekomendasi berbasis kepercayaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kolaboratif menjadi mekanisme utama kepala madrasah dalam mengoptimalkan keterbatasan sumber daya sekaligus meningkatkan daya tarik lembaga. Untuk memperjelas alur logis temuan tersebut, penulis menyajikan indikator-indikator manajemen kolaboratif yang menggambarkan proses, aktor yang terlibat, serta dampak sosial yang dihasilkan. Indikator ini divisualisasikan dalam bentuk gambar agar pembaca memperoleh pemahaman yang lebih sistematis dan mudah dipahami.



Gambar 1. Strategi Manajemen Kolaboratif

Berdasarkan indikator yang disusun, dapat disimpulkan bahwa manajemen kolaboratif berperan sebagai mekanisme strategis dalam mengubah keterbatasan sumber daya menjadi kekuatan sosial madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang partisipatif mendorong pelibatan aktif guru, komite, dan masyarakat dalam proses perencanaan serta pengelolaan lembaga. Proses musyawarah menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif, yang selanjutnya memunculkan partisipasi sosial dan promosi berbasis kepercayaan. Rangkaian proses ini secara berkelanjutan berkontribusi terhadap meningkatnya minat peserta didik terhadap madrasah.

Temuan mengenai optimalisasi sumber daya melalui manajemen kolaboratif dapat diinterpretasikan dalam kerangka teori manajemen partisipatif yang menekankan pentingnya pelibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Menurut Rahmania et al., (2025), organisasi yang menerapkan sistem manajemen partisipatif cenderung lebih adaptif karena keputusan dihasilkan melalui keterlibatan kolektif, sehingga meningkatkan komitmen dan tanggung jawab bersama. Dalam konteks madrasah, pelibatan guru, komite, dan masyarakat mencerminkan upaya kepala madrasah mendistribusikan peran manajerial secara strategis untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Selain itu, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori kepemimpinan kolaboratif yang

dikemukakan oleh Hutahaean & SE, (2021), yang memandang kepemimpinan sebagai praktik yang tersebar dan tidak terpusat pada satu aktor.

Praktik musyawarah dan kerja bersama yang dilakukan kepala madrasah menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan lembaga tidak bergantung pada otoritas tunggal, melainkan pada kapasitas kolektif yang dibangun melalui interaksi sosial. Dari perspektif teori modal social Sunarso, (2023), kolaborasi yang berkelanjutan menghasilkan rasa memiliki, kepercayaan, dan norma timbal balik yang memperkuat ikatan antara madrasah dan masyarakat. Modal sosial inilah yang memungkinkan masyarakat secara sukarela mendukung dan merekomendasikan madrasah kepada calon peserta didik. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa manajemen kolaboratif tidak hanya berfungsi sebagai strategi efisiensi organisasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan legitimasi sosial dan keberlanjutan kelembagaan. Dengan demikian, optimalisasi sumber daya melalui kolaborasi menjadi instrumen strategis dalam manajemen kepala madrasah yang mengintegrasikan dimensi struktural, sosial, dan kultural dalam meningkatkan daya tarik madrasah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala madrasah memiliki peran strategis dan multidimensional dalam menarik minat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. Pertama, strategi komunikasi personal yang dijalankan kepala madrasah terbukti menjadi instrumen manajerial yang efektif dalam membangun kepercayaan dan legitimasi sosial madrasah. Komunikasi interpersonal yang intens, informal, dan berkelanjutan memungkinkan terbangunnya relasi emosional antara madrasah dan masyarakat, sehingga keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan tidak semata didasarkan pada pertimbangan akademik, tetapi juga pada rasa aman, kedekatan, dan kepercayaan terhadap figur pimpinan.

Kedua, penguatan citra madrasah tidak dibangun melalui promosi simbolik, melainkan melalui konsistensi layanan pendidikan yang dialami langsung oleh peserta didik dan dirasakan oleh orang tua. Praktik pendidikan yang tertib, disiplin, dan berorientasi pada pembinaan karakter menjadi fondasi utama pembentukan persepsi positif masyarakat terhadap madrasah. Ketiga, keterbatasan sumber daya justru direspon kepala madrasah melalui penerapan manajemen kolaboratif yang melibatkan guru, komite, dan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap keberlangsungan madrasah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan kepala madrasah dalam menarik minat peserta didik terletak pada kemampuannya mengintegrasikan komunikasi relasional, konsistensi layanan pendidikan, dan kolaborasi sosial sebagai satu kesatuan strategi manajerial yang kontekstual dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Center For Open Science.
- Fuad, R., Iswantir, M., Akhyar, M., & Gusli, R. A. (2023). Strategi Manajemen Madrasah Efektif Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar. *Idarah Tarbawiyah: Journal Of Management In Islamic Education*, 4(2), 207-218.

- Ghofur, M., Arrosyad, F. H., & Khaudli, M. I. (2025). An Optimization Of Work Plan Development For Islamic Boarding Schoolsanalysis Of Steps, Challenges, And Implementation Solutions. *Educational Leadership Journal*, 6(01), 122–132.
- Harahap, R. H. H. H., & Marpaung, N. Z. (2023). Analisis Teori Legitimasi Pada Konflik Rekognisi Penguasaan Tanah Adat Antara Pt Asam Jawa Dengan Komunitas Terdampak. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (Jkakp)*, 2(1), 13–22.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hikmah, A. N., & Sari, I. D. P. (2023). Strategi Kepala Mi (Madrasah Ibtidaiyah) Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Distrik Sorong Timur Kota Sorong Tahun Ajaran 2022. *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12.
- Hutahaean, W. S., & Se, M. T. (2021). *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Book.
- Karsono, K., Purwanto, P., & Salman, A. M. Bin. (2021). Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 869–880.
- Kasim, I. (2020). Pengaruh Sistem Manajemen Dan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Khairussalam, K., Zulaikha, S., Nur, R. I., & Maimunah, S. (2024). Analisis Modal Sosial Dalam Kepemimpinan Kepala Desa Sewangi: Studi Kasus Berdasarkan Teori Modal Sosial Putnam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 909–918.
- Mubarok, R., Ramadhan, F., & Sulistiani, S. (2024). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Penerapan Manajemen Strategik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 73–84.
- Naim, M., & Nurfaizah, A. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Mis Darul Iman Kota Palu. *Al-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 18–28.
- Nugraha, M. Z. I. (2024). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Menambah Jumlah Peserta Didik Baru Di Mi Miftahul Muna Prambon Tahun Ajaran 2023/2024*. Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation Of The Implementation Of Quality Management System To Improve School Accreditation In Academic Transformation. *Electronic Journal Of Education, Social Economics And Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation Of An Integrated Approach In Budget Planning For Resource Optimization In Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Rahmania, S., Munawaroh, R., Amelia, N., Yusuf, R. W., & Hidayat, R. (2025). Pengelolaan Humas Dalam Membangun Branding Madrasah Juara Di Madrasah Perkotaan Jember. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 101–112.
- Rahmawati, A., Munawaroh, M., Mukhlisoh, M., & Ak, M. F. R. (2024). Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Subang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3),

2273-2281.

- Riana, D. (2025). Strategi Pengelolaan Manajemen Mutu Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 76–86.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astuti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rubai, R. (2025). Manajemen Branding Madrasah: Analisis Konseptual Penguatan Citra Institusional Dalam Mewujudkan Daya Saing Global. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6), 1606–1613.
- Sandiya Desti, A., Ifnaldi, I., & Warlizasusi, J. (2022). Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam Mts Bunayyah Islamic School Curup Di Era Digital. *University Of Sultan Syarif Kasim Riau In Cooperation With Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Ppmpi) Indonesia*, 5(2), 69–79.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press.
- Sari, N. (2024). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik Di Mtsn 3 Sidenreng Rappang*. Iain Parepare.
- Sarpendi, S., & Komalasari, M. A. (2023). The Role Of Islamic Education Management In Improving Human Resources: A Review Of The Implementation Of Islamic Education In Indonesia. *Bulletin Of Science Education*, 3(3), 220–227.
- Shobri, M., & Firdaus, J. (2022). Implementasi Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 12–22.
- Sulistyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Salim Media Indonesia.
- Sunarso, D. B. (2023). *Teori Kepemimpinan*. Iain Salatiga.
- Sutrisno, S., Istiani, N., & Habibulloh, M. R. (2022). Analisis Manajemen Program Bahasa Inggris Kelas Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 3(02), 130–141.
- Syihabudin, T., & Gunawan, A. (2023). Penguatan Citra Madrasah Melalui Budaya Organisasi Dan Peran Komite Madrasah Di Pedesaan Pada Era Disrupsi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 64–85.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah.. Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110.
- Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas: Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Keterlibatan Masyarakat. *Journal Of Economics, Business, Management, Accounting And Social Sciences*, 2(6), 330–341.
- Warisno, A. (N.D.). *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*.